BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk orang-orang yang benar-benar beriman agar mereka biasa hidup dengan selamat dan bahagia didunia sampai Akhirat. Lebih dari itu, Allah SWT telah menjanjikan keutuhan Al-Qur'an yang tidak akan berubah walau dengan bergantinya zaman dan generasi.[1]

Dalam menjaga keorisinalitas Al-Qur'an ada banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan izin dan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW telah menunjuk beberapa para sahabat ra untuk menulis wahyu Allah SWT. Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan dan pengurangan itu sudah ada dari sejak zaman Rasulullah SAW. Selain menulis ayat-ayat Al-Qur'an dari pelepah kurma, tulang unta, dan kulit-kulit binatang, juga dengan menghafalkan wahyu-wahyu Allah SWT.[2]

Salah satu upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah[3] yang artinya jika dalam satu msyarakat tidak ada seseorang yang hafal Al-Qur'an maka berdosa semuanya.[4] Dengan itu menghafal Al-Qur'an merupakan cara orang-orang yang beriman menjaga keorisinalitasnya yaitu untuk menjadi hafidzoh sebagai umat Islam yang sebenar-benarnya. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja tapi harus belajar mengkaji atau mengetahui maksud dari arti disetiap ayatnya. Karena dengan itu, kita bisa memahami semua cerita, dari setiap penggalan ayatnya yang sebagaimana semua itu

---

[1] Rosikhoh Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Hal.11

[2] Ani Nursalikah, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an Pada Masa Nabi SAW* (Jakarta: The Holy Qur'an Academy 1785 M, 2021), Hal.719

[3] *Fardhu Kifayah Secara Istilah adalah Setatus Huhum Yang Mewakili Ketentuan Wajib Dikerjakan.*

[4] Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), Hal.9

sebagai petunjuk hidup menjadi orang muslim yang berdiri dengan sebenar-benarnya yang disempurnakan dengan pedoman Hadis.

Menghafal maupun muroja'ah[5] Al-Qur'an tidaklah semudah membalikan telapak tangan, pasti banyak rintangan dan penghambat dalam menghafal maupun muroja'ah Al-Qur'an baik kecil, maupun besar yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah niat yang sungguh-sungguh dan istiqomah. Niat[6] merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan sesuatu.

Istiqomah adalah teguh pendirian dalam melakukan sesuatu. Penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang iklas sebab pendirian yang kokoh karena sikap menghafal itu berkesinambungan. Tidak berhenti pada hafal saja yang diterapkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an melainkan harus melakukan muroja'ah untuk menguatkan hafalan yang telah disetorkan pada guru tahfidznya. Namun pada proses muroja'ah, sebagian santri penghafal Al-Qur'an menemukan permasalahan dalam muroja'ah Al-Qur'an, seperti, merasa tidak yakin untuk mengulang hafalannya. Permasalahan ini disebabkan karena adanya gangguan internal yakni dari dalam jiwa maupun gangguan lingkungan sekitar (teman). setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu muroja'ahnya dengan konsisten. Tapi niat yang iklas serta niat yang kuat tidak semua santri menerapkanya sehingga harus muroja'ah hafalan itu setiap hari jadi bisa dilaksanakan jika sudah dituntut guru tahfidznya. Maka memuroja'ah itu sulit dijalankan bagi santri yang belum bisa istiqomah.

Istimewanya Al-Qur'an hingga Allah SWT menjamin keaslian isinya, tak lekang oleh waktu dan zaman. Keutamaan Al-Qur'an begitu banyak terutama bagi hamba-hambanya yang selalu membaca, menghafal,

---

[5] Dalam kamus Mahmud Yunus, disebutkan bahwa secara bahasa, Muroja'ah berasal dari kata *Roja'a-Yarji'u* yang artinya kembali. Arti Muroja'ah secara istilah mengulang kembali atau mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. jadi *Muroja'ah adalah Mengulang Pelajaran Yang Telah Dihafalkan*. **Dalam Skripsi ini**, **penulis sepakat menggunakan kata Muroja'ah yang sudah disesuaikan dengan istilah yang sudh dipaparkan.**

[6] Niat secara bahasa berarti *al-qashd* (keinginan). Sedangkan Niat secara Istilah syar'I, yang dimaksud adalah berazam (bertindak) mengerjakan sesuatu ibadah karena Allah SWT, *letak niat adalah batin (hati).*

mentadaburi, memoroja'ah sehingga jika tidak menggunakan *mushaf* sudah melekat dalam hati, serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga merupakan kitab yang Allah SWT mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Allah SWT berfirman di dalam ayatnya yaitu: QS. Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

: *"Dan Sesunggunya Telah Kami Mudahkan Al-Qur'an Untuk Pelajaran, Maka Adakah Orang Yang Mengambil Pelajaran*" (QS. Al-Qomar : 17). [7]

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah SAW. Memudahkan Al-Qur'an bagi orang yang berfikir serta pandai dalam mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Karena orang-orang yang mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, yakni orang-orang yang senantiasa berusaha untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, memuroja'ah dan mentadaburi serta mengamalkanya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini sudah banyak berdiri pondok-pondok tahfidz yang mendidik para santrinya untuk menghafal dan pempelajari ilmu Al-Qur'an secara mendalam. Terkait hal ini harusnya banyak bahkan ribuan hafiz dan hafizah terlahir dari setiap pondok-pondok tahfidz, termasuk dari berbagai wilayah Indonesia. Akan tetapi, tantangan zaman yang semakin berat membutuhkan niat dan iman yang lebih kuat. Sehingga hafalan dan muroja'ah (mengulang) para muhafiz (penghafal Qur'an yang cerdas) bisa terjaga.

Berdasarkan pra-survey yang penulis lakukan, bahwa pondok pesantren Aisyiyah Imadul Bilad merupakan salah satu pesantren dibawah naungan Aisyiyah Kota Metro yang memiliki salah satu program menghafal Al-Qur'an pada jenjang SMP PPAKMT[8] Imadul Bilad. Jenjang SMP

---

[7] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Banjarsari: Boyolali, 2012.

[8] SMP Pondok Pesantren Aisyiyah Kuliatul Mu'alimin Litahfidzil Qur'an atau bisa disingkat dengan SMP PPAKMT Imadul Bilad. *Dalam skripsi ini, penulis sepakat menggunakan singkatan (SMP PPAKMT Imadul Bilad) yang sudah dipaparkan oleh penulis di dalam skripsi).*

merupakan program khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an sembari sekolah pada jenjangnya.

Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad memiliki Visi, yakni: Menjadi Pusat Incubator Genersi Ahli Qur'an, Cerdas dan Bermanfaat Bagi Ummat dan Persyarikatan, Menuju 1000 Hafizul Qur'an 2023. Serta memiliki Misi, yaitu : melakukan kegiatan Tahfidzul Qur'an secara intensif dan professional, melakukan kegiatan bimbingan IPTEKS yang relevan dengan kebutuhan serta berstandar nasional, dan membina kepribadian berbasis akhlakul karimah dan entrepreneurship.

Berdasarkan visi, misi tersebut jelas tersirat bahwa SMP PPAKMT Imadul Bilad memiliki progres yang harus capai kedepanya, artinya dalam visi, misi tersebut adalah lahirnya hafidz hafidzah, lahirnya generasi yang dalam pengetahuan agama islam, lahirnya generasi cerdas IPTEKS, lahirnya generasi berahklakul karimah, mandiri dan dan bermanfaat bagi umat.

Dalam menghafal Al-Qur'an kemampuan santri berbeda-beda tentunya. Ada yang sangat mudah menghafal, sebaliknya ada yang sulit menghafal dan ada juga yang kemampuan menghafal nya biasa-biasa saja. Dalam hal tersebut guru tahfidz membutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, metode merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu metode yang harus digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode muroja'ah.

Muroja'ah merupakan proses yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang dihafal tidak mudah hilang dari ingatan. Dalam hal ini para santri dapat mendengarkan muroja'ah hafalanya kepada guru tahfidnya atau sesama teman, karena jika menghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri maka terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun berbeda jika melibatkan orang lain dalam mengulang hafalannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.[9]

Dengan keutamaan Al-Qur'an yang lebih tinggi dari pada kitab-kitab terdahulu, kita sebagai umat Islam wajib menjaga serta meneladani apa yang

[9] Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), Hal.19

telah terkandung dalam Al-Qur’an. Dengan cara selalu membacanya, melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, serta mengamalkan petunjuk-petunjuk yang telah tertulis di dalam Al-Qur’an tersebut.

Sebagai umat Islam yang beriman, kita disunnahkan untuk menjaganya dalam hati dan fikiran kita, yaitu dengan cara menghafalnya, sehingga walaupun tidak ada *Mushaf* Al-Qur’an, kita masih bisa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an yang sudah dihafalakan dan tertanam dalam hati. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه. (الموارد البشرية. البخاري)

”*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari). [10]

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, hadis riwayat Al-Bukhari diatas bahwa, kita sebagai umat Islam yang harus senantiasa berusaha untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an, berjalanlah dimuka bumi Allah dengan berpegang teguh terhadap pedoman Al-Qur’an yang mana jika sudah kita pelajari didalamnya merupakan perintah dan larangan dalam sebuah proses hidup yang baik di dunia sampai menuntun kita di syurga. Dan amalkanlah setelah mempelajari Al-Qur’an walau satu ayat yang kamu ketahui.

Banyak hadis rasulullah SAW yang mendorong menghafal Al-Qur’an dan selalu muroja’ah setiap hari sehingga bisa membacanya diluar kepala, artinya hati seorang individu umat muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur’an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh. Contoh dalilnya. Allah SWT berfirman di dalam ayatnya yaitu: QS. Fathir : 29-30

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا
وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن
فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

[10] Hadis Riwayat Bukhari Dari Utsman bin Affan, No.4640.

"Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah dan selalu mendirikan sholat serta terbiasa menyisihkan (infak) dari sedikit rizqi yang telah kami anugrahkan kepada mereka, baik infak secara diam-diam adapun terang-terangan, mereka itu sedang mengharapkan bisnis perdagangan yang tidak akan rugi. Supaya Allah SWT menyempurnakan pahala pada mereka dan menambah karunianya. Sungguh, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang". (QS, Fathir : 29-30). [11]

Ayat di atas, bahwa Allah menyebutkan tiga jenis ibadah (amal salih). Kita sebagai umat Islam harus mengamalkan dari salah satu amalan saleh yaitu senantiasa membaca, menghafal, memuroja'ah kitab Allah SWT, dan amalan-amalan yang lainya pun harus diamalkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai beriut :

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada Santri SMP Pondok P pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Kota Metro Lampung?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada santri SMP Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bila Kota Metro Lampung?
3. Apa kendala dan solusi guru tahfid dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada santri SMP Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Kota Metro Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor dan elemen dapat mempengaruhi kualitas muroja'ah (mengulang) Al-Qur'an santri baik dari segi internal maupun eksternal.

---

[11] Standar Kementrian Agama RI, *Mushaf dan Terjemah*, Boyolali, 2013. Hal: 437

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada santri putri kelas VIII SMP PPAKMT Imadul Bilad Kota Metro. Populasi penilaian ini adalah semua kelas VIII SMP/KMT Imadul Bilad. Sedangkan sampel penelitian ini hanya -+40 santri putri. Lebih dari itu penelitian ini dibatasi faktor-faktor apasaja dalam kriteria muroja'ah Al-Qur'an yang berkualitas di pondok SMP/KMT Imadul Bilad Metro dan bagaimana strategi dalam menigkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada Santri SMP/KMT Imadul Bilad Metro Lampung.

Akan tetapi penulis menyadari keterbatasan dalam penulisan penelitian skripsi ini. Dan hasil penelitian ini InsyaAllah akan bisa membantu guru tahfidz dalam pembaharuan strategi yang ditemukan oleh penulis, serta membantu semua santri SMP/KMT Imadul Bilad dalam menigkatkan kualitas muroja'ah(kembali mengulang) Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada Santri SMP Pondok P pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Kota Metro Lampung?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada santri SMP Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bila Kota Metro Lampung?
3. Apa kendala dan solusi guru tahfid dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada santri SMP Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Kota Metro Lampung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Santri

   Meningkatkan semangat serta memudahkan dalam proses muroja'ah (mengulang) Al-Qur'an sesuai kaidah menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Sebagai bahan acuan untuk Ustadz/ah untuk menerapkan strategi guna meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas muroja'ah (mengulang) Al-Qur'an santri di SMP PPAKMT Imadul Bilad Kota Metro Lampung.[12]

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka metode penelitian dapat diartiakn sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu. Selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam meningkatkan kualitas muroja'ah (mengulang) Al-Qur'an pada generasi Hamilul (penghafal atau pembawa) Al-Qur'an.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Fieid research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penulis berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiyah. Artinya penulis hanya meneliti fokus pada kondisi objek yang alamiyah, dimana penulis sebagai instrument kuncinya.

Penelitian lapangan ini datanya diperoleh dari informasi yang benar-benar dibutuhkan. Karena penulis melakukan penelitian langsung pada Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah

[12] SMP Pondok Pesantren Aisyiyah Kuliatul Mu'alimin Litahfidzil Qur'an atau bisa disingkat dengan SMP PPAKMT Imadul Bilad. *Dalam skripsi ini, penulis sepakat menggunakan singkatan (SMP PPAKMT Imadul Bilad) yang sudah dipaparkan oleh penulis di dalam skripsi).*

(mengulang) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro.

2. Sumber Data

Data didalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu musrif dan ustadzah, dan para asatidz serta pihak yang terkait. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari responden yang berkenaan dengan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah Al-Qur'an Santri. Dalam penelitian ini, sumber data primernya diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan, yaitu melalui TU SMP/KMT Imadul Bilad yaitu Ustadzah Relita, di Pondok Pesantren Aisyiyah SMP/KMT Imadul Bilad Kota Metro.

Penelitian informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* (informan kunci), yaitu mudir lembaga Ustadz Muslih Hudin, S.sos akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk biasanya akan mengarahkan orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitu seterusnya. Proses ini akan berhenti jika tada yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru lagi.[13]

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari wawancara dengan Asatidz Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro. Selanjutnya

[13] Suarsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal.341

data sekunder diperoleh pula dari beberapa santri yang dipilih oleh pengurus sesui dengan keterangan tentang strategi dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an Santri. Jadi mengambil beberapa santri yang terbagi dari dua kesalihan santri trsebut, yaitu santri yang rajin memuroja'ah Al-Qur'an dan santri yang kurang semangat muroja'ah Al-Qur'an. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakn langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu terkait:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan bersama narasumber yang memiliki maksud tertentu untuk menemukan data yang dicari. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu *Interviewer* yang mengajukan pertanyaan, dan *Interviewee* yang memberikan informasi atas data yang di pertanyakan itu, artinya *Interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]

Dalam pelaksanaan wawancara, penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara ini penulis bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan stuasi dan alur alamiyah asalkan tetap satu jalur dengan tema-tema yang telah ditentukan, dan pertanyaan yang sudah tersusun rapih sebelumnya.

Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan seksama, mencatat, dan merekam apa yang sudah dikemukakan oleh narasumber (informan). Penelitian ini dilakukan penulis kepada narasumber, yaitu pengasuh , ustadz dan ustadzah setra santri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro yang dapat

[14]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitihan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 186

memberikan informasi data santri yang rajin serta rutin memuroja'ah hafalanya yang sedang diteliti dengan baik dan tepat.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari pengumpulan data tertentu. Melalui observasi ini, penulis belajar dari semangkatnya memuroja'ah dan maknah dari suatu keistiqomahan menjadi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu penelitian yang mengikuti kegiatan sehari-hari dalam kegiatan santri dipondok pesantren aisyiyah imadul biald kota metro dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada setiap tingat makna dari setiap prilaku masing-masing pemikiran dan tingkah laku santri yang tampak.

Penulis dalam penelitian ini hanya mengamati Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, memerlukan dokumentasi yang merupakan kegiatan pencarian data mengenai hal-hal terkait variable berupa catatan, buku, surat kabar, transkip, prasasti, lengger, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mendapatkan suatu data berupa foto-foto, rekaan suara, dokumen-dokumen yang dapat memperkuat penelitian dalam mendapatkan infoman yang sudah ada di SMP PPAKMT Imadul Bilad Kota Metro.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan

lapangan, dan data-data lainya sehingga mudah di fahami dan temuanya dapat di implementasikan untuk orang lain.

Penulis dalam melakukan penelitian ini, melakukan perangkuman data, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditentukan dilapangan mengenai mengamati Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah Al-Qur'an di SMP Pondok Pesantren Aisyiyah KMT Imadul Bilad Kota Metro dan kemudian dijadikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles Humbermin, ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Deduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dari data yang didapat maka perlu reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting memfokuskan pada data yang penting serta membuat pola untuk menarik kesimpulan.

2. Data *Display* (penyajian data)

   Dalam penelitian kualitatif menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif. Dari data tersebut maka data dapat terorganisasi tersusun dalam bentuk naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikankesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, kesimpulan dalam kesimpulan kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Data yang yang telah disusun di bandingkan dengan data satu dan data dua kemudian ditarik kesimpulan.[15]

Berdasarkan langkah-langkat tersebut setelah data terkumpul, dipilih dan dijadikan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka

---

[15] Miles Humbermin , *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20140), Hal. 171

selanjutnya menarik kesimpuln dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum, yaitu data mengenai Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Muroja'ah (kembali mengulang) Al-Qur'an santri yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa informasi yang dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan yang baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.